

PENGELOLAAN SANITASI DI PEMUKIMAN KUMUH

**(Studi di Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung
Timur Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

**Oleh
Eka Tiara Yulianti**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGELOLAAN SANITASI DI PEMUKIMAN KUMUH (Studi di Gunung Pala, Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung)

Oleh

EKA TIARA YULIANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman, pengelolaan dan peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan sanitasi. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *display data*, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Pemukiman Gunung Pala Kelurahan Teluk Betung Timur Kecamatan Keteguhan Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Gunung Pala baik yang menempati pemukiman berstatus tanah milik, tanah sewa, maupun tanah *numpang* telah memahami makna dari sanitasi sebagai bentuk dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang memenuhi standar kesehatan. Lebih lanjut dalam pengelolaan sampah, sebagian masyarakat di Gunung Pala juga memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungannya seperti merencanakan dimana tempat mereka membuang sampah setelah sebelumnya telah dipisahkan antara sampah plastik yang masih bernilai ekonomis dan sampah organik yang sudah tidak dapat di daur ulang kembali sehingga mereka tidak tergantung dengan ketidaktersediaannya jasa sokli untuk mengangkut sampah. Namun, untuk melakukan pengelolaan lebih lanjut seperti menggerakkan kegiatan gotong royong, pengawasan, dan melakukan evaluasi atas kegiatan-kegiatan tersebut baik penduduk maupun tokoh masyarakat belum melaksanakannya dengan baik terlihat pada perilaku masyarakat Gunung Pala yang masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungannya, tidak adanya organisasi khusus untuk menangani permasalahan sanitasi di pemukiman Gunung pala, tidak adanya pengorganisasian dalam mengelola sampah dan sumber air oleh masyarakat setempat, tidak adanya tokoh masyarakat yang menggerakkan kerja bakti atau gotong royong yang sebenarnya dapat dijadikan sarana untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat sekaligus membangun kembali solidaritas yang ada pada pasyarakat guna menjadikan lingkungannya sebagai pemukiman yang nyaman dan layak dihuni. Dengan kata lain Pemukiman Gunung baik penduduk maupun institusi terkait belum melakukan pengelolaan terhadap sanitasi.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sanitasi, Pemukiman Kumuh, Gunung Pala

ABSTRACT**MANAGEMENT OF SANITATION IN SLUMS**

**(Study in Gunung Pala, Keteguhan Subdistrict, Teluk Betung Timur Subdistrict,
Bandar Lampung City)**

By

EKA TIARA YULIANTI

This study aims to determine the understanding, management and improvement of public awareness related to sanitation. The method that used in this study is using qualitative. Data collection techniques for this study are using observation, interview, and documentation. Data analysis that used in this study is using data reduction, data display, and verification or withdrawal of conclusion. This research was conducted in the settlement of Gunung Pala, Teluk Betung Timur Subdistrict, Keteguhan Subdistrict, Bandar Lampung City.

The result of the research shown that the people in Gunung Pala who occupy the settlement of land owned by land, land owned by rent, and land owned by joining have understood the meaning of sanitation as a form of environmental management. Furthermore, in the waste management, the community in Gunung Pala also has the ability to manage the environment, such as not dependent on the unavailability of sokli services to transport the garbage, However, although understanding about the meaning of sanitation as a form of managing the environment in order to create a clean and healthy environment and can manage cleanliness and health of the environment quite well, the people of Gunung Pala has lack awareness of the importance of maintaining cleanliness and environmental health, there weren't any specify organization that can handling sanitation problem in Gunung Pala, and then there weren't organization which can manage the waste and water source done by the community, and also there weren't such a public figure who have the initiative to doing such a clean the environtmental that actually can manage cleanliness and health of the environment quite well and also it can build the solidarity of the community to make the environtment as a good place to living. Overall, the manage of sanitation in Gunung Pala was not done in maximum level.

Keywords : *Manage, Sanitation, Slums, Gunung Pala*

PENGELOLAAN SANITASI DI PEMUKIMAN KUMUH

**(Studi di Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung
Timur Kota Bandar Lampung)**

**Oleh
Eka Tiara Yulianti**

Skripsi
Sebagai salah satu cara untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGELOLAAN SANITASI DI
PEMUKIMAN KUMUH
(Studi di Gunung Pala Kelurahan
Keteguhan Kecamatan Teluk Betung
Timur Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa

: Eka Tiara Yulianti

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1316011032

Program Studi

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

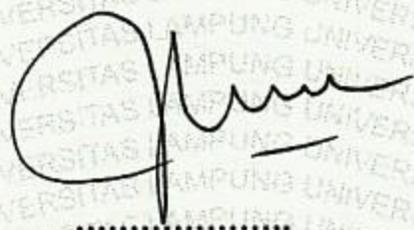
Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Ikram, M.Si.



Penguji Utama : Dr. Hartoyo, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

HP: 19590803 198603 1 003

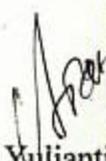
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Juni 2017
Yang membuat pernyataan,


Eka Tiara Yulianti
NPM. 1316011032



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Eka Tiara Yulianti. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 Juli 1995. Penulis Berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat di Jalan Gunung Dempo, Nomer 195 Perumnas Way Halim, Bandarlampung.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. SD Fransiskus 1 Tanjung Karang yang diselesaikan pada tahun 2007
2. SMP Fransiskus 1 Tanjung Karang yang diselesaikan pada tahun 2010
3. SMAN 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi melalui Jalur PMPAP. Dalam perjalanan menempuh pendidikan, pada Januari 2016 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Banjar Agung Ilir, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Pada semester akhir di tahun 2017 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Sanitasi di Pemukiman Kumuh (Studi di Gunung Pala, Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung).”

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini kepada:

Mendiang kakek saya tercinta Alm. Bpk. Muhammad Idris yang telah menyelamatkan hidup saya, membesarkan, merawat, mendidik serta menanamkan nilai-nilai moral, tata krama dan sopan santun, menyayangi saya hingga akhir hayatnya, terimakasih telah memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang mandiri dan dapat bermanfaat untuk orang lain.

Nenek yang sudah seperti ibu bagi saya Ibu Lindawati yang telah merawat, mendampingi hidup saya dari kecil hingga saat ini, rela berkerjakeras untuk menafkahi hidup saya dari SMA hingga saat ini, serta selalu memberikan restunya untuk setiap langkah yang saya Lewati dalam menjalani kehidupan saya, terimakasih atas setiap pengorbanan dan doa-doa tulus yang diberikan demi untuk keberhasilan saya.

Ibu Agustina, Ibu Rini, Bpk Dasmun dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi semangat dan doa yang tulus untuk saya, terimakasih saya ucapkan kepada kalian.

Teman hati dan sahabat-sahabat saya tercinta yang tulus dan setia menemani saya dalam keadaan suka maupun duka.

Almamater kebanggaan, Sosiologi FISIP Universitas Lampung.

Motto

“Tidak ada hal sekecil apapun yang diciptakan Allah dengan sia-sia, cintailah dirimu, kasihilah sesamamu, nikmatilah talentamu, dan selalu ingatlah pada Tuhanmu, bahagia akan selalu menyertaimu.”

“pohon yang tumbuh dipuncak gunung dengan banyak terpaan angin, mempunyai akar yang lebih kuat dan kokoh.”

(Eka Tiara Y)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT serta kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Sanitasi di Pemukiman Kumuh (studi di Gunung Pala, Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung)” sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, maupun saran dan kritik dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. ALLAH SWT.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing saya, terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Hartoyo, M.Si., selaku dosen pembahas saya, terimakasih atas kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi saya.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang pernah mendidik saya, terimakasih telah memberikan ilmu-ilmunya dengan tulus.
7. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah membantu saya dalam proses melengkapi berkas-berkas perkuliahan.
8. Tante yang sudah seperti kakak perempuan saya sendiri mbak Ira Maria, terimakasih karena senantiasa mendengarkan keluh kesah, menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati dan pikiran saya, dan tak henti-hentinya memberikan motivasi serta solusi untuk kehidupan saya yang lebih baik.
9. Keluarga saya abang Iwan, mbak Risda, mas Angga, yang senantiasa memberikan dukungan dan banyak membantu dalam kehidupan saya.

10. Keponakan kesayangan, Reggy, Alvaro, Mikhayla, Revando yang selalu menghibur saya ketika mulai jenuh dalam kehidupan perkuliahan dan ketika mengerjakan skripsi, terimakasih telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi seorang kakak yang bisa merawat, menjaga dan mendidik kalian sebagaimana kewajiban seorang kakak pada umumnya.
11. Adik-adik saya khususnya Putri, Nia dan Zaqia, yang telah menjadi adik sekaligus teman baik untuk mencurahkan isi hati dan menjadi motivasi saya untuk sukses agar bisa menolong sesama yang bernasib tidak seberuntung saya.
12. Sahabat terlama dari kelas 2 SD sekaligus rekan kerja saya sebagai guide dan fasilitator Gita Lokita, yang telah menemani perjalanan hidup saya dari kanak-kanak, remaja, dan kini beranjak dewasa juga menjadi tempat bertukar pikiran saya dalam menjalani kehidupan perkuliahan.
13. Teman yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri, Ani dan Tiara yang tidak pernah meninggalkan saya sendiri, selalu meluangkan waktu untuk menemani saya kesana-kemari, tak pernah bosan untuk sekedar mendengarkan saya bercerita dari hal-hal penting hingga hal-hal yang sama sekali tidak penting, serta setia menemani saya dikala suka dan duka.
14. Teman laki-laki terdekat dalam hidup saya Heru Setya Nugroho, yang telah bersedia menjadi tempat ternyaman untuk sekedar mencurahkan isi hati dan pikiran saya, teman beradu argumen namun pada akhirnya menyadarkan saya untuk melihat sesuatu dari dua sudut pandang, mengajarkan saya banyak hal yang sebelumnya saya tidak tahu, mengajarkan saya untuk mempunyai prinsip agar tidak selalu mengikuti arus dan tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungannya untuk setiap usaha saya menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman Stand Jodoh dan Stand Jodoh Back Yogi, Rizky, Dedi, Aulia, Cici, Maya, Kribo, Bagas, Vidi yang telah menemani saya di stand pendaftaran SBMPTN dan bersedia menjadi tempat bercanda yang menyenangkan.
16. Teman-teman SMA terdekat saya, Ocha, Vera, Tiyas, Hestina, Deka, Tiara, Hana, Anggun, yang hingga saat ini masih setia menemani saya dan membantu saya.
17. Satu-satunya senior terdekat Anita Florencia. yang bersedia senantiasa, mengarahkan, menjadi teman bertukar pikiran, terimakasih telah memberikan dukungan pada setiap kehidupan perkuliahan saya.

18. Teman-teman Sosiologi dekat dalam masa perkuliahan saya Desi, Tiwi, Hanan, Ipeh yang telah membuat kehidupan perkuliahan saya lebih berwarna, sering membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas ataupun urusan perkuliahan.
19. Teman-teman yang telah berbaik hati membantu dan menemani proses pembuatan skripsi saya Ansori, Yulia, Reva, Sepina, Panca, Intan, Cindy Tania.
20. Martina, Ibrohim, Dio, Laila. Terimakasih atas waktu dan kekompakan dalam proses turun lapangan untuk mencari data-data yang diperlukan guna melengkapi informasi-informasi pada skripsi
21. Teman-teman kantor tempat saya berkerja sebagai admin, guide, dan fasilitator Restu Bumi Adventure, tante Mie, om rian, om Wasik, bang Maman, bang Mamat, bang Dedi, bang Olan, bang Tri, bang Danu, bang Udin, mbak Lensi, Mbak anggung, Mbak Intan, Yesi, Toba, Copal, terimakasih telah mengajarkan saya membuat berkas-berkas penawaran trip, berenang, menyelam, menanami sikap berani dalam diri saya, serta mengukir cerita dan pengalaman tersendiri dalam hidup saya.
22. Keluarga KKN saya, Johar, bang Iqbal, Prizka, Intan, Diah, Gozi, terimakasih sudah kompak menemani, membantu dalam penyelesaian program-program kerja KKN.
23. Bapak, ibu Lurah Banjar Agung Ilir tempat saya KKN, Pak Indrawan, dan Ibu Meylawati. Terimakasih telah memberikan tempat tinggal, membimbing saya ketika KKN.
24. Muli Mekhanai desa Banjar Agung Ilir, bang Dera, bang Andika, bang Han, bang Chanadra, mbak Rika, mbak Rimbun, daing Lia, mbak Jessy, terimakasih telah menemani, membantu, berkerjasama dalam program-program ketika KKN.
25. Bapak Saleh dan ibu Ani, terimakasih telah memberikan saya informasi-informasi tentang pemukiman Gunung Pala.
26. Ibu Rian selaku Petugas Puskesmas Sumakaju yang memberikan informasi kesehatan masyarakat kelurahan keteguhan.
27. Mbak Desi, mbak Febry, ibu Darini, ibu Ita, ibu Ilak, teh Lia, pak Jasmun, terimakasih telah bersedia menjadi informan dalam skripsi saya.
28. Teman-teman Tansu Adventure. Terimakasih telah membawa saya ke tempat-tempat terindah di Alam Lampung ini.
29. Seluruh teman-teman Sosiologi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mengisi hidup saya mengukir cerita dimasa kuliah, dan bersama-sama melewati fase remaja dan kini beranjak dewasa.

30. Serta orang-orang yang pernah hadir dalam kehidupan saya, trimakasih telah mengukir cerita baik dan buruk yang telah menjadi tempat pembelajaran untuk kehidupan saya yang lebih baik.

Penulis hanya bisa berdoa semoga allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamuallaikum, Wr, Wb.

Bandar Lampung, Juni 2017

Penulis,

Eka Tiara Yulianti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	

A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Pengelolaan	9
2. Pengertian Sanitasi.....	10
3. Pengertian Pengelolaan sanitasi.....	11
4. Pengertian Pemukiman	11
5. Fungsi Pemukiman.....	12
6. Pengertian Kumuh	13
B. Kerangka Berfikir	14
C. Kerangka Konsep.....	15
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	17
B. Teknik Pengumpulan Data	18
C. Teknik Penentuan Informan.....	19
D. Penentuan Lokasi Penelitian	20
E. Fokus Penelitian.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Wilayah Pemukiman Gunung Pala	25
B. Sejarah Singkat Pemukiman Gunung Pala	25
C. Letak Pemukiman Gunung Pala	26
1. Geografi	26
2. Keadaan Penduduk (Demografi)	27
D. Kondisi Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat.....	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	32
B. Pembahasan	49
1. Pemahaman tentang Sanitasi.....	49
2. Kemampuan Masyarakat dalam Mengelola Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan	53
3. Kesadaran Akan Pentingnya Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan	54
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pendidikan Warga Pemukiman Gunung Pala.....	28
2. Mata Pencaharian Penduduk Pemukiman Gunung Pala	29
3. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	30
4. Perbedaan Antara Tahapan STBM oleh Kementerian Kesehatan R.I dengan Realita Pengelolaan Sanitasi di Pemukiman Gunung Pala.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep.....	15
2. Jenis Kelamin Penduduk Pemukiman Gunung Pala.....	27
3. Status Kepemilikan Tanah Penduduk Pemukiman Gunung Pala	30

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1992 pasal 4 tentang Perumahan dan Pemukiman, yang dimaksud dengan pemukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan pemukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur. Wilayah pemukiman dapat berpengaruh dengan psikologi terhadap manusia itu sendiri dan sangat perlu sekali pemukiman dibuat serta dikembangkan demi kelangsungan hidup mereka dan juga mengidentifikasi kependudukan manusia di bangsa ini dengan jelas yang dapat berlangsungnya ketertiban umum untuk bangsa dan negara. Penataan perumahan dan permukiman berlandaskan pada asas manfaat, adil dan merata, kebersamaan dan kekeluargaan, kepercayaan pada diri sendiri, keterjangkauan, dan kelestarian lingkungan hidup. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk berperan meningkatkan kesejahteraan wilayah.

Berdasarkan hasil pra riset yang di dapat melal ui wawancara mendalam bersama ketua RT setempat, pemukiman kumuh yang diteliti oleh peneliti ini berada di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung, Kelurahan Teluk Betung Timur, Kampung Keteguhan, Jl. Laksamana RE Marta Dinata. dengan luas pemukiman ± 8 Ha, luas bangunan per satu rumah $\pm (5 \times 10m)$. Pemukiman ini sudah ada sejak tahun 1975 dan sekarang dihuni oleh 135 kepala keluarga (KK). Penduduk disini terbagi atas beberapa sistem penempatan tanah dan bangunan, yaitu:

1. Tanah Milik

Tanah milik yang dimaksudkan disini adalah barang siapa yang memiliki dana, dan berkenan mengurus surat izin bangun dapat menempati tanah tersebut dengan hak kepemilikan surat izin bangun. Sekarang hanya berkisar 30 persen penduduk yang menempati pemukiman berstatus tanah milik ini.

2. Tanah Sewa

Tanah sewa yang dimaksudkan disini adalah seseorang yang menyewa tanah kepada orang yang telah memiliki surat izin bangun, kemudian membangun sendiri rumah yang mereka kehendaki. Jika masa sewa habis, pemilik surat ijin bangun berhak merobohkan (menggusur) bangunan yang telah di bangun oleh penyewa tanah, namun jika pemilik surat izin bangun menghendaki bangunan rumah tersebut untuk tidak di gusur, tanah beserta bangunan yang di bangun penyewa tanah tersebut mutlak milik si pemilik surat izin bangun. Status kepemilikan tanah sewa ini yang mendominasi pemukiman-pemukiman disana dengan persentase sekitar 40 persen.

3. Tanah Numpang

Yang dimaksudkan disini adalah jika ada tanah yang tidak jelas surat izin bangunnya milik siapa, dan masyarakat memiliki daya membangun rumah di atasnya, maka masyarakat tersebut boleh menempati tanah tersebut dengan catatan jika sewaktu-waktu ada yang mengaku atau ada yang dapat mengurus surat izin bangun, maka orang tersebut harus berkenan untuk pindah dari tempat tersebut. Tanah ini oleh masyarakat sekitar disebut dengan tanah “*cup-cup*” an. Ada sekitar 30 persen penduduk yang bermukim disana dengan status tanah numpang.

Pemikiran awal yang mendasari studi ini adalah dengan adanya kepemilikan tanah yang “tidak jelas” masyarakat dipemukiman tersebut cenderung kurang bertanggung jawab dalam membangun dan menjaga pemukimannya dengan tidak mementingkan kebersihan, dan kesehatan keluarga sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena sikap yang seperti itu, sekarang banyak pemukiman padat dan kumuh di kawasan Gunung Pala yang tersebar tidak beraturan, tidak terpelihara serta minimnya kesadaran masyarakat di daerah tersebut akan pentingnya pengelolaan air bersih, tanah dan lingkungan, padahal kesehatan merupakan unsur utama yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Dalam UU No. 23 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang Kesehatan. Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam hal ini sanitasi merupakan salah satu faktor penting dalam kesehatan masyarakat. Namun pada kenyataannya

sanitasi dasar yang ada dipemukiman kumuh Gunung Pala ini masih kurang mencukupi kebutuhan masyarakat disana. Buruknya sanitasi mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit, seperti diare, muntah, penyakit kulit, TBC, dan gangguan pencernaan lainnya. Data dunia mengatakan, bahwa pengakit diare yang timbul telah mengakibatkan kematian ada anak-anak sekitat 2,2 juta per tahun. Akibatnya selain timbulnya penyakit juga mengakibatkan kerugian pada dana untuk biaya pada pengobatan.

Selain air bersih, fasilitas untuk membuang air juga merupakan salah satu sanitasi dasar. *Joint monitoring programme WHO/UNICEF* mengatakan bahwa memiliki akses sanitasi yang baik apabila menggunakan sarana pembuangan kotoran sendiri dengan menggunakan jenis jamban leher angsa. Namun pada kenyataannya belum semua masyarakat disana memiliki jamban dirumahnya dan juga pembuatan jamban di pemukiman tersebut tidak teratur letaknya (tidak disesuaikan dengan letak jamban lingkungan sekitar) sehingga mempengaruhi kualitas air yang di peroleh dari sumur di sekitar rumah-rumah penduduk. Pemerintah Indonesia juga telah memberikan program-program demi menciptakan kesehatan lingkungan yang lebih baik agar masyarakat terbebas dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh buruknya sanitasi yang ada khususnya pada pemukiman kumuh masyarakat menengah kebawah. Program yang dimaksud adalah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang *higienis* dan *saniter* secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Dalam penyelenggaraan STBM

dilakukan pemicuan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, kader, relawan dan masyarakat yang telah berhasil mengembangkan STBM. Pemicuan yang dimaksudkan disini diarahkan untuk memberikan kemampuan dalam;

- a. Merencanakan perubahan perilaku
- b. Memantau terjadinya perubahan perilaku
- c. Mengevaluasi hasil perubahan perilaku.

Penyelenggaraan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada pilar STBM. Pilar STBM sebagaimana yang dimaksudkan disini adalah:

- a. Stop buang air besar sembarangan;
- b. Cuci tangan pakai sabun;
- c. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga;
- d. Pengamanan sampah rumah tangga;
- e. Pengamanan limbah cair rumah tangga.

Pilar-pilar STBM ini ditujukan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Untuk mencapai kondisi sanitasi total yang mencakup lima pilar tersebut setelah pemicuan dilakukan pendampingan kepada masyarakat dengan tahapan meliputi;

- a. Penyusunan perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pemantauan dan evaluasi
- d. Penyusunan laporan

Program STBM memiliki indikator *outcome* dan *output*. Indikator *outcome* STBM yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis

lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator *output* STBM adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).
2. Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga
3. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
4. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
5. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar.

Pelaksanaan STBM dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong terwujudnya masyarakat sehat dan berkeadilan. Perubahan perilaku dalam STBM dilakukan melalui metode pemicuan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri sesuai kemampuan.

Menurut Azwar Azrul (2000:4) sanitasi merupakan cara pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi derajat kesehatan masyarakat. STBM adalah upaya promotif dan preventif untuk dapat mewujudkan masyarakat sehat dengan jiwa gotong royong demi mendorong

perilaku hidup bersih dan sehat (Anung Sugihartono, 2012). Masyarakat yang ada di pemukiman ini cenderung kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungannya, terlihat dari bentuk rumah, tata letak tangki septik, bentuk aliran pembuangan air limbah rumah tangga (*selokan*) dan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang membudaya padahal disana banyak terdapat anak-anak, balita dan batita yang menjadikan lingkungan tempat tinggalnya sebagai lingkungan tempat bermain. Melihat keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengelolaan Sanitasi di Pemukiman Kumuh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman masyarakat di Gunung Pala tentang sanitasi?
2. Bagaimanakah kemampuan masyarakat di Gunung Pala mengelola kebersihan dan kesehatan lingkungan?
3. Bagaimana menumbuhkan perilaku masyarakat di Gunung Pala agar memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat di lingkungan tersebut tentang sanitasi.

2. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola kebersihan serta kesehatan lingkungan.
3. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah baik di tingkat daerah maupun di tingkat pusat untuk mengevaluasi kebijakannya dalam peningkatan mutu kesehatan dan kebersihan di lingkungan masyarakat pemukiman kumuh tersebut.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang pentingnya sanitasi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Bagi Universitas Lampung

Untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian, khususnya yang menyangkut Pemukiman Penduduk dan Sanitasi.

4. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kemampuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat demi membangun lingkungan yang sejahtera.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu, jadi pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuannya memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengertian pengelolaan menurut George R. Terry adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- a. Perencanaan (*planning*) yang meliputi pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta yang satu dengan yang lainnya, kemudian membuat perkiraan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) sebagai kegiatan mengaplikasikan kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan

menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Penggerakan (*actuating*) yaitu dengan menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- d. Pengawasan (*controlling*) sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Sanitasi

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 965 tahun 1992, sanitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjamin terciptanya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 1992). Menurut Dr. Azrul Azwar MPH yang dikutip dalam artikel hygiene sanitasi, sanitasi adalah cara yang dilakukan masyarakat dalam pengawasan yang menitik beratkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang berkemungkinan dapat memengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Ain Jie, 2009).

Fasilitas-fasilitas sanitasi antara lain: sarana penyediaan air bersih, kamar kecil, tempat cuci tangan, kamar ganti pakaian, tempat sampah, dan sarana pembuangan air limbah (Kementerian kesehatan RI, 1992).

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan upaya preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu dengan mengubah perilaku dan menyadarkan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mengubah perilaku diperlukan adanya komitmen, keseimbangan, dan informasi secara terus menerus agar dapat berjalan". Lima pilar STBM yaitu: Stop BAB sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum (PAM-RT), pengelolaan sampah, pengelolaan air minum.

3. Pengertian Pengelolaan Sanitasi

Pemanfaatan sumber daya manusia untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap kegiatan yang ditujukan dalam upaya menjamin terciptanya kondisi kesehatan dan kebersihan lingkungan agar dapat memenuhi persyaratan standar kesehatan.

4. Pengertian Pemukiman

Batubara dalam Blaang (1986) merumuskan bahwa pemukiman adalah suatu kawasan perumahan yang ditata secara fungsional, ekonomi dan fisik tata ruang yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, sarana secara umum dan

fasilitas sosial sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan membudidayakan sumber daya dan dana, mengelolah lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan peningkatan mutu kehidupan manusia, memberi rasa aman, tentram dan nikmat, nyaman dan sejahtera dalam keserasian dan keseimbangan agar berfungsi sebagai wadah yang dapat melayani kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Masalah pemukiman berkaitan erat dengan proses pembangunan yang menyangkut masalah sosial, ekonomi dan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Soedarsono, bahwa pemukiman adalah satu kesatuan kawasan perumahan lengkap dengan prasarana lingkungan, prasarana umum, fasilitas sosial yang mengandung keterpaduan kepentingan dan keselarasan pemanfaatan sebagai lingkungan kehidupan.

5. Fungsi Pemukiman

Pada tingkat lebih lanjut, pemukiman dapat diberi fungsi atau misi sebagai penyangga kawasan fungsional serta kawasan produktif lainnya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1992 pasal 1 dan 2 tentang Pemukiman, pemukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan pemukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk

dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur.

6. Pengertian Kumuh

Kumuh adalah kesan atau gambaran standar yang berlaku, baik standar secara umum tentang sikap dan tingkah laku yang rendah dilihat dari standar hidup persyaratan rumah sehat, kepadatan bangunan, kebutuhan sarana dan penghasilan kelas menengah. Sedangkan kawasan pemukiman kumuh adalah lingkungan hunian yang kualitasnya sangat tidak layak huni, dengan karakteristik seperti berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan tata ruang, kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luas lahan yang terbatas, awan penyakit sosial dan penyakit lingkungan serta adanya kualitas bangunan yang sangat rendah, prasarana lingkungan kurang memadai seperti saluran drainase, prasarana persampahan yang membahayakan penghuninya (Budiharjo;1997). Tumbuhnya kawasan kumuh terjadi karena tidak terbendungnya arus urbanisasi.

Kawasan kumuh menurut ILO dalam Suharto (2009 : 69) adalah tempat tinggal yang kumuh, pendapatan yang rendah dan tidak menentu, serta lingkungan yang tidak sehat dan bahkan membahayakan dan hidup penuh resiko dan senantiasa dalam ancaman penyakit dan kematian. Kawasan kumuh dapat ditemui di berbagai kota besar di dunia. Kawasan kumuh umumnya dihubungkan dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran tinggi. Kawasan kumuh dapat pula menjadi sumber masalah sosial seperti

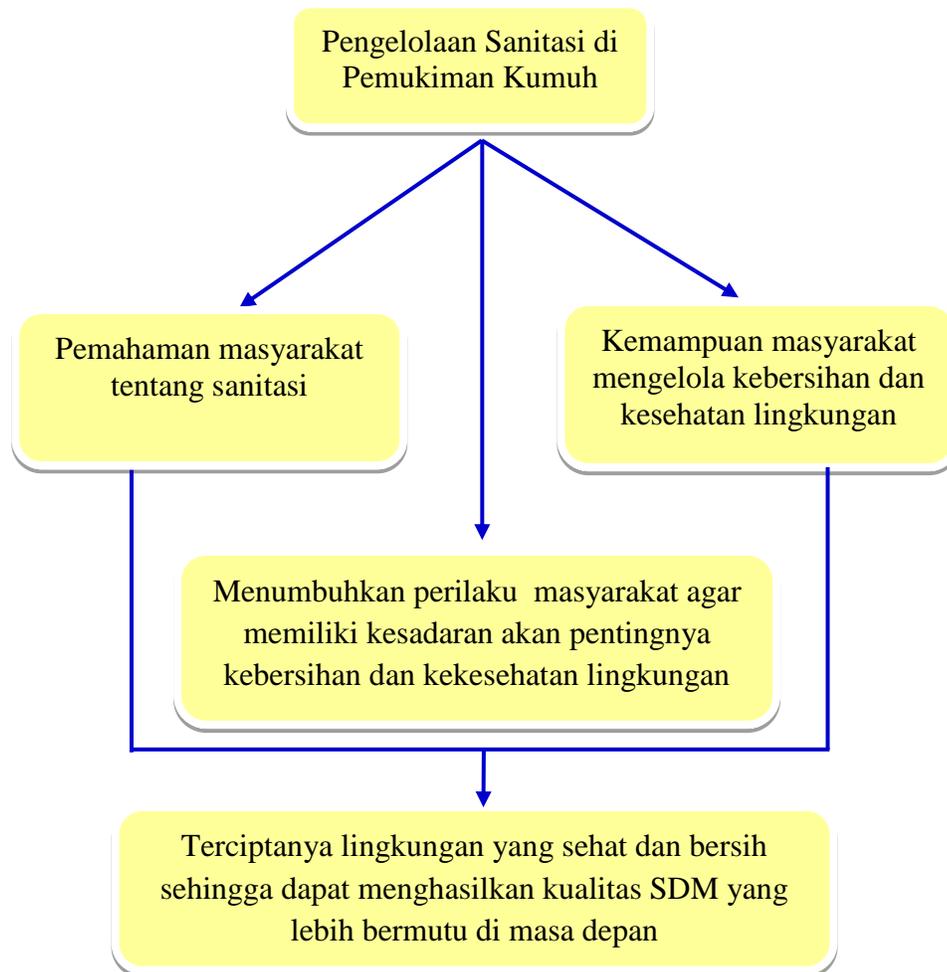
kejahatan, obat-obatan terlarang dan minuman keras. Di berbagai negara miskin, kawasan kumuh juga menjadi pusat masalah kesehatan karena kondisinya yang tidak higienis.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan adanya kepemilikan tanah yang “tidak jelas” masyarakat disana cenderung kurang bertanggung jawab dalam membangun pemukimannya dengan tidak mementingkan kebersihan, serta kesehatan keluarga sendiri maupun masyarakat sekitarnya, penduduk acuh terhadap lingkungan sekitarnya karena tidak didasari rasa memiliki akan lingkungan tersebut. Oleh karena sikap yang seperti itu, sekarang banyak pemukiman padat dan kumuh di kawasan Gunung Pala yang tersebar tidak beraturan, tidak terpelihara serta minimnya kesadaran masyarakat di daerah tersebut akan pentingnya pengelolaan air bersih, tanah dan lingkungan, padahal kesehatan merupakan unsur utama yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Sanitasi merupakan salah satu faktor penting dalam kesehatan masyarakat. Namun pada kenyataannya sanitasi dasar yang ada dipemukiman kumuh Gunung Pala ini masih kurang mencukupi kebutuhan masyarakat disana. Buruknya sanitasi mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit, seperti diare, muntaber, penyakit kulit, TBC, gangguan pencernaan, dan berbagai jenis penyakit lainnya.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Skema Pikir

Skripsi tentang Pengelolaan Sanitasi di Pemukiman Kumuh yang berlokasi di Kampung Gunung Pala, kelurahan Keteguhan, kecamatan Teluk Betung Utara ini dibuat berdasarkan hasil pra riset dan fakta dilapangan bahwa penduduk di tempat tersebut kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungannya, terlihat dari bentuk rumah, tata letak septic tank, kondisi pembuangan air limbah rumah tangga (selokan) dan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang membudaya. Adapun maksud dan tujuan dibuatnya skripsi dengan judul Pengelolaan Sanitasi di Pemukiman Kumuh ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang makna sanitasi, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola kebersihan dan kesehatan lingkungannya, menumbuhkan perilaku masyarakat agar memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga pada akhirnya tercipta lingkungan yang sehat dan bersih yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas SDM yang lebih bermutu di masa depan.

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menghasilkan penelitian secara mendalam untuk mengungkapkan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta di dalam menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat (Moleong, 2004). Pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengulas, memahami, mendiskripsikan suatu fenomena sosial yang berhubungan dengan pengelolaan sanitasi pada pemukiman kumuh baik membahas tentang makna sanitasi secara umum, menjelaskan secara rinci tentang dampak dari pengelolaan sanitasi yang buruk, manfaat dari pengelolaan sanitasi yang baik untuk kesejahteraan masyarakat dimasa depan, dan peran penduduk dalam mengupayakan terbentuknya lingkungan yang sehat, bersih dan sejahtera .

Oleh karena itu, penelitian ini ditekankan pada metode kualitatif yang menekankan proses penelitian dari pada hasil penelitian sehingga bukan kebenaran mutlak yang dicari tetapi tentang pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan sanitasi di pemukiman kumuh. Melalui proses

wawancara kepada informan-informan yang terkait serta data-data yang diperoleh.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Susanto, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap keadaan sanitasi di lingkungan pemukiman kumuh kampung Gunung Pala, Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Observasi ini juga dimaksudkan untuk lebih mengetahui kondisi dilapangan secara mendalam mengenai keadaan sanitasi air, kesalahan penempatan tangki septik, bentuk dan letak saluran pembuangan (siring) yang letaknya terlalu dekat dengan lingkungan bermain anak dan sampah berserakan yang dibuang tidak pada tempatnya. Dalam hal ini pengamatan dilakukan terhadap kebiasaan-kebiasaan acuh masyarakat pada kebersihan dan kesehatan lingkungan yang telah menjadi budaya pada masyarakat setempat.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan

informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Burhan, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara mendalam, dimana akan ada interaksi tanya jawab mengenai masalah pengelolaan sanitasi antara peneliti dan informan yang akan dilakukan secara terbuka. Oleh karena itu, pedoman wawancara yang bersifat terbuka sebagai instrumen penelitian pengelolaan sanitasi digunakan untuk memberikan kebebasan bagi informan untuk menyampaikan pendapat dan informasinya tentang pengelolaan sanitasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen berupa studi kepustakaan yakni, menelusuri, mengumpulkan dan mencatat data tertulis dan keterangan ilmiah dari buku-buku, jurnal-jurnal dan dokumen yang berisikan peraturan-peraturan hukum, serta pendapat dan teori para ahli yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan penelitian sebagai berikut :

1. Ketua RT di Lingkungan Gunung Pala karena dianggap mengetahui seluk beluk pemukiman kumuh ini sejak awal mula terbentuk pada tahun 1975
2. Penduduk yang bertempat tinggal atau bermukim di kawasan pemukiman kumuh Gunung Pala yang memiliki dan tidak memiliki saluran pembuangan tangki septik, penduduk yang tinggal di bagian depan,

tengah, dan belakang pemukiman, penduduk yang memiliki status kepemilikan tanah milik, sewa dan numpang.

3. Petugas Puskesmas yang bergerak di bidang kesehatan lingkungan karena diharapkan dapat membantu memberikan pengertian tentang sanitasi dan kesehatan lingkungan, serta membantu memperbaiki sistem sanitasi di pemukiman kumuh tersebut untuk menjadi lebih baik.

D. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian terutama dalam mendapatkan informasi tentang fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat.

Lokasi penelitian yang di pilih peneliti dalam skripsi ini berada di kampung Gunung Pala, Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih karena di daerah ini banyak terdapat pemukiman yang tidak teratur bentuk serta penempatannya, pembangunan tangki septik yang tidak disesuaikan dengan letak sumur tetangga sekitarnya, pembuatan pembuangan air limbah rumah tangga (siring) yang kurang dangkal dan juga tidak jelas arah muara pembuangannya, banyak sampah berserakan di sekitar pemukiman dan lokasinya dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

E. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian bertujuan untuk membatasi masalah penelitian. Artinya, peneliti fokus terhadap masalah yang diteliti. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan fleksibilitas masalah yang akan dipecahkan, faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Suatu masalah dikatakan penting apabila masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian, maka akan semakin menimbulkan masalah baru. (Sugiyono, 2014). Pengelolaan sanitasi di pemukiman kumuh ini masih jauh dari apa yang diharapkan seperti misalnya kurangnya perencanaan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dapat dilihat pada perilaku masyarakat setempat yang hingga saat ini ada yang belum mengetahui dengan pasti kemana mereka harus membuang sampah-sampah rumah tangga, penempatan tangki septik yang tidak beraturan, tidak adanya saluran pembuangan limbah masyarakat dan jika sebagian masyarakat memiliki saluran pembuangan (selokan) tidak jelas pula kemana arah bermuaranya sehingga sering menciptakan genangan air yang cukup banyak, tidak ada pengorganisian yang berperan dalam menangani masalah sanitasi seperti rukun warga yang rutin melaksanakan gotong royong dalam kurun waktu tertentu guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih serta pemukiman Gunung Pala sebagai tempat yang nyaman dan layak untuk dihuni, tidak ada tokoh masyarakat yang menjadi penggerak gotong-royong/ kerja bakti yang diharapkan masyarakat untuk dapat mengajak mereka agar lebih peduli dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta tidak ada pengawasan langsung dari pemerintah ataupun tokoh masyarakat yang dapat

mengevaluasi perilaku dan kegiatan-kegiatan masyarakat Gunung Pala dalam pengelolaan sanitasi seperti pendamping kesehatan atau kader, relawan atau masyarakat yang berhasil mengembangkan STBM yang diarahkan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan mengontrol perilaku-perilaku masyarakat dalam mengelola sanitasinya seperti apa yang tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan R.I tentang STBM pada pasal 3 dan pasal 4. Pendamping kesehatan masyarakat diarahkan untuk memberikan kemampuan dalam;

- a. Merencanakan perubahan perilaku.
- b. Memantau terjadinya perubahan perilaku
- c. Mengevaluasi hasil perubahan perilaku.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola kesehatan dan kebersihan lingkungannya dengan perubahan bentuk perilaku yang didasari pada kebutuhan atas lingkungan bersih, yang semula acuh menjadi peduli. Perilaku-perilaku tersebut misalnya bersama-sama membangun saluran pembuangan (selokan) dan memutuskan dimana tempat air akan bermuara sehingga tidak menggenangi lingkungan sekitar, menyaring sampah atau limbah rumah tangga sebelum mengalir ke saluran pembuangan (selokan), sehingga dapat mengurangi kotoran yang mengalir disaluran pembuangan (siring) dan mengurangi bau tidak sedap yang berasal dari saluran pembuangan, meminimalisir penggunaan detergen konsumsi rumah tangga, penyediaan tempat sampah pada setiap sudut lingkungan sehingga masyarakat yang hendak membuang sampah sembarangan mengurungkan niatnya karena mereka tidak sulit lagi

menemukan tempat pembuangan sampah, mengubah posisi tangki septik yang semula berdekatan dengan sumur tetangga sekitar kemudian dipindahkan ke tempat yang jauh dari tempat resapan air.

Dengan demikian diharapkan agar kedepannya masyarakat dapat terhindar dari beragam penyakit kulit, diare, demam berdarah dan penyakit-penyakit lainnya yang disebabkan karena lingkungan yang kotor sehingga serta kualitas lingkungan bermain anak yang sehat dan bersih sehingga dapat menghasilkan kualitas SDM yang lebih bermutu di masa depan.

Dengan adanya fokus penelitian, maka penelitian dapat membatasi studi yang akan diteliti dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data. Dengan adanya fokus penelitian penulis dapat memperoleh data yang tepat dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses menyusun data, yaitu mengorganisasikan dan pengurutkan data kedalam pola atau kategori agar dapat ditafsirkan, yang dilakukan melalui tiga macam kegiatan yang saling berhubungan dan berlangsung terus-menerus selama penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh John W. Creswell (1994:153) yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*), merupakan teknik mengumpulkan informasi yang dapat menyederhanakan, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema atau pola dari laporan atau data yang didapat di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil

pengamatan, disamping mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian data (*display data*), merupakan teknik menayangkan atau menampilkan data dalam bentuk table/grafik dan menyajikan berbagai informasi dari data yang telah dianalisis sehingga memberikan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan kedalam bentuk naratif gambar, tabel, dan bagan. Penyajian data dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*), merupakan kegiatan analisis data yang dimaksudkan untuk mencari makna dan membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan hipotesis kerja. Pada awalnya mungkin kesimpulan masih meragukan, namun dengan bertambahnya data dan melalui verifikasi yang terus dilakukan selama penelitian berlangsung maka kesimpulan tersebut menjadi lebih mendalam dan akurat (Creswell, 1994). Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Wilayah Pemukiman Gunung Pala

Pemukiman Gunung Pala merupakan pemukiman padat yang letaknya di Kelurahan Keteguhan. Kelurahan keteguhan sendiri merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Sebelum Kecamatan Teluk Betung Timur dibentuk, kelurahan ini berada di kecamatan Teluk Betung Barat.

Pemukiman Gunung Pala memiliki luas wilayah 8 Ha dan luas bangunan per satu rumah sebesar (5 x 10 m) yang terbagi kedalam 3 status kepemilikan tanah, yakni:

1. Tanah Milik
2. Tanah Sewa.
3. Tanah Numpang/ *cup-cup an*

Jumlah penduduk Pemukiman Gunung Pala pada tahun 2016 saat ini berjumlah 135 KK dengan kepadatan penduduk mencapai 576 jiwa.

B. Sejarah Singkat Pemukiman Gunung Pala

Pemukiman Kumuh Gunung Pala ini sudah ada sejak tahun 1975 dan letaknya persis di kaki Gunung Pala. Gunung Pala sendiri sebenarnya merupakan bukit

yang ditanami pohon pala dan sekarang dijadikan salah satu dari beberapa jalur evakuasi masyarakat sekitar kelurahan Keteguhan untuk bencana tsunami dan pasang karena Kelurahan Keteguhan letaknya berdekatan dengan pesisir pantai. Pada saat itu (1975) pemukiman ini merupakan tanah kosong tak berpenghuni, simpang siur beredar kabar bahwa tanah ini merupakan milik etnis China, ada pula yang mengatakan bahwa tanah ini milik orang Lampung, namun hingga kini belum ada kepastian siapa pemilik asli tanah ini.

C. Letak Pemukiman Gunung Pala

1. Geografi

a. Batas Wilayah

Letak Pemukiman Gunung Pala berada di kecamatan Teluk betung Timur. Jarak dari Pemukiman Gunung pala ke Ibu Kota Bandar Lampung sekitar 12km, batas-batasnya adalah:

- 1) Sebelah Utara : Kampung Ampai
- 2) Sebelah Timur : Kampung Gunung Mastur
- 3) Sebelah Selatan : Kota Karang
- 4) Sebelah Barat : Keteguhan

b. Luas wilayah

- 1) Pemukiman : 8 Ha
- 2) Bangunan per rumah : 5 x 10m

c. Orbitasi

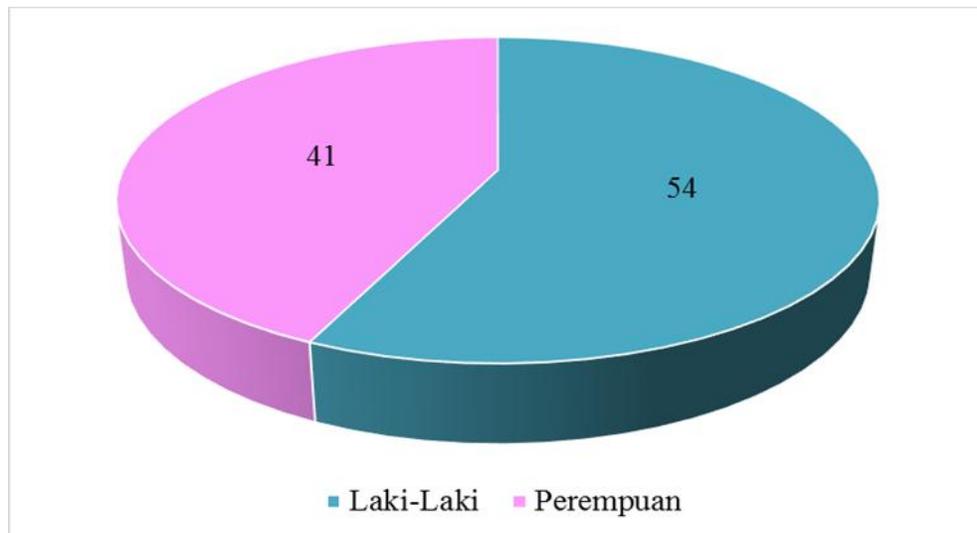
- 1) Jarak ibu kota ke kecamatan TBT : 10 km

2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 menit

2. Keadaan Penduduk (Demografi)

Kependudukan di pemukiman Gunung Pala terdiri dari keadaan penduduk menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan penduduk menurut jenis pekerjaan, keadaan penduduk menurut agama, dan keadaan penduduk menurut status kepemilikan tanah.

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Jenis Kelamin Penduduk Pemukiman Gunung Pala

Sumber: Data Umum Pemukiman Gunung Pala, 2017

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki masyarakat pemukiman Gunung Pala sebesar 314 jiwa dan jumlah penduduk perempuan masyarakat Gunung Pala sebesar 262 jiwa. Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi jenis kelamin yang ada di pemukiman Gunung Pala.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Warga Pemukiman Gunung Pala

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Preentase (%)
SD/ sederajat	109	19
SLTP/ sederajat	63	11
SLTA/ sederajat	66	11,4
Diploma	1	0,17
Strata 1	2	0,34
Tidak lulus SD	18	3,1
Belum Sekolah	50	8,7
Tidak sekolah	267	46,2
Jumlah	576	100

Sumber: Data Umum Pemukiman Gunung Pala, 2017

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di pemukiman yang tercatat sebagai penduduk tetap di pemukiman Gunung Pala selama 10 tahun terakhir. Pendidikan yang ditempuh masyarakat Pemukiman Gunung Pala adalah mayoritas tidak sekolah sebesar 46,2 persen dari jumlah keseluruhan penduduk, lulusan SD/ sederajat sebanyak 19 persen. Lulusan SLTP/ sederajat sebanyak 11 persen persen dan SLTA/ sederajat sebanyak 11,4 persen. Lulusan Diploma dan Strata 1 sangat sedikit sekali sebanyak 0,17 dan 0,34 persen.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Pemukiman Gunung Pala ini bermata pencaharian wiraswasta, pedagang, buruh harian lepas, buruh nelayan, nelayan, asisten rumah tangga dan karyawan swasta.

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Pemukiman Gunung Pala

Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase
Karyawan Swasta	7	1,2
Wiraswasta/pedagang	27	4,7
Asisten rumah tangga	11	1,9
Buruh Harian Lepas	98	17
Buruh Nelayan	23	4
Nelayan	18	3,1
Ibu rumah tangga	110	19
Tidak/belum bekerja	282	49
Jumlah	576	100

Sumber: Data Umum Pemukiman Gunung Pala, 2017

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Gunung Pala bermata pencaharian buruh harian lepas sebesar 17 persen, kemudian wiraswasta atau pedagang sebesar 4,7 persen, buruh nelayan sebesar 4%, nelayan sebesar 3,1 persen, asisten rumah tangga sebesar 1,9 persen, karyawan swasta sebesar 1,2 persen dan sisanya yang tidak atau belum bekerja sebesar 49 persen serta ibu rumah tangga sebesar 19 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat penduduk Gunung pala di dominasi oleh masyarakat yang tidak atau belum bekerja dan ibu rumah tangga.

d. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

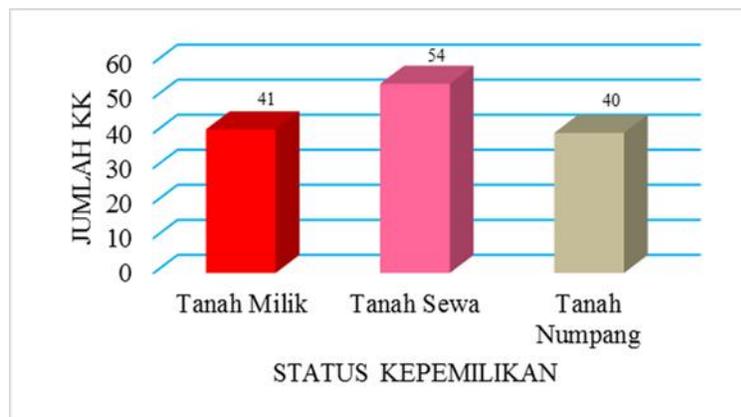
Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Islam	551	95,6
Kristen Protestan	21	3,7
Katholik	4	0,7
Hindu	0	0
Budha	0	0
Konghuchu	0	0
Jumlah	576	100

Sumber: Data Umum Pemukiman Gunung Pala, 2017

Dilihat dari jumlah penduduk menurut agama yang dianut dapat diketahui bahwa penduduk pemukiman Gunung Pala mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 90,5 persen dan sisanya menganut agama Kristen protestan sebesar 3,7 persen dan protestan 0,7 persen.

e. Keadaan Penduduk Berdasarkan Status Kepemilikan tanah

Keadaan penduduk berdasarkan Status kepemilikan tanah dapat dilihat dari tabel berikut:



Gambar 3. Status Kepemilikan Tanah Penduduk Pemukiman Gunung Pala
Sumber: Data Umum Pemukiman Gunung Pala, 2017

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa banyaknya penduduk dengan status kepemilikan tanah milik sebesar 30,3 persen, penduduk dengan status kepemilikan tanah sewa sebanyak 40,1 persen dan penduduk dengan status kepemilikan tanah numpang sebanyak 29,6 persen.

D. Kondisi Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat

Tindak Kejahatan yang terjadi di Pemukiman Gunung Pala cukup banyak. Selama kurun waktu 2013-2016 terdapat lebih dari 24 kasus pelanggaran hukum. Pelanggaran-pelanggaran tersebut diantaranya narkoba, pencurian, dan KDRT. Dari Kasus Narkoba sendiri, lebih dari 13 orang penduduk asli yang hingga kini masih mendekam di dalam tahanan penjara dan jenis narkoba yang sering dikonsumsi adalah narkoba jenis sabu namun pada kasus pencurian, pelakunya adalah masyarakat bukan penduduk setempat.

Pemukiman Gunung Pala sudah menggunakan listrik PLN meskipun ada diantaranya yang menyambungkan arus listriknya dari penduduk sekitar yang memiliki daya listrik lebih besar, masyarakat pemukiman Gunung Pala mayoritas memiliki alat komunikasi seperti Handphone dan memiliki media elektronik seperti Televisi.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai Pengelolaan Sanitasi di Pemukiman Kumuh pada masyarakat Gunung Pala menunjukkan bahwa secara mendasar penduduk pemukiman Gunung Pala baik yang menempati pemukiman berstatus tanah milik, tanah sewa, maupun tanah numpang sebenarnya telah memahami makna dari sanitasi sebagai bentuk dari upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mereka juga sangat memahami pentingnya ketersediaan MCK maupun sumber air bersih untuk keperluan rumah tangga meskipun masih ada juga beberapa penduduk yang menempati pemukiman dengan status sewa yang tidak memiliki MCK dengan alasan tidak memiliki biaya untuk membangun ataupun karena merasa bangunan beserta tanah yang ditempati bukanlah milik mereka atau dengan kata lain mereka tidak memiliki rasa “memiliki” terhadap lingkungan tersebut. Keadaan sumber air di Pemukiman Gunung Pala juga termasuk kedalam golongan sumber air yang buruk, terlihat pada warnanya yang keruh dan terkadang mengeluarkan bau yang tidak sedap. Menurut beberapa Informan, daerah Gunung Pala ini dulunya adalah rawa sehingga kondisi airnya sedemikian rupa. Tapi masih ada beberapa penduduk yang keadaan air sumurnya sangat buruk hingga tidak dapat di konsumsi sama

sekali meskipun hanya untuk mencuci pakaian dikarenakan airnya sangat keruh hingga cenderung ke warna hitam dengan bau yang tidak sedap, hal ini disebabkan karena lokasi sumurnya berdekatan dengan tangki septik dan juga lokasi sumur yang dibangun letaknya di belakang rumah dimana belakang rumah tersebut dulunya merupakan tempat pembuangan sampah umum bagi para penduduk Gunung Pala. Namun demikian dalam proses perencanaan pada pengelolaan sanitasinya penduduk-penduduk yang salah menempatkan posisi sumur tersebut tidak diam mengandalkan air sumurnya yang sangat buruk tersebut, tetapi mereka berinisiatif membangun kembali sumur dengan posisi berjauhan dengan tangki septik, ada pula yang menyalurkan air dari tetangga sekitar yang sumber airnya cukup baik dengan sistem “bayar listrik” sebesar lima puluh ribu rupiah. Pemerintah sebenarnya juga telah menyediakan sarana air bersih seperti PDAM untuk masyarakat, namun hanya penduduk berstatus kepemilikan tanah milik/ pribadi lah yang dapat memperoleh air PAM tersebut dengan alasan penduduk penghuni tanah sewa dan tanah numpang bisa dengan mudahnya meninggalkan pemukiman tanpa memberi kabar kepada ketua RT sehingga tidak dapat dipastikan siapa yang akan bertanggung jawab melanjutkan kepemilikan saluran PAM tersebut karena pembangunan dan penyaluran PAM menggunakan biaya.

Dalam mengolah sampah pun mereka juga memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungannya seperti halnya merencanakan tempat dimana mereka membuang sampah-sampah mereka sehingga tidak tergantung dengan ketidak tersediaannya jasa sokli untuk mengangkut sampah mereka, mereka berinisiatif untuk mengelola sampah tersebut dengan membakar, membuang

ke TPS Bakung maupun ke TPS yang berada di pasar terdekat yakni Pasar Kota Karang. Namun meskipun memahami tentang makna sanitasi sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, pada proses pengelolaan lainnya seperti penggerakan, pengawasan, dan evaluasi masyarakat Gunung Pala dan juga tokoh masyarakat belum melakukannya dengan maksimal, dapat dilihat dari perilaku-perilaku sebagian masyarakat Gunung Pala lainnya lainnya yang masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungannya, mereka tahu benar dampak-dampak buruk dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, ketidak tersedianya MCK pribadi, atau pun kualitas sumber air yang buruk dapat memengaruhi kesehatan tubuh terlebih mereka banyak yang masih memiliki anak balita di dalam rumahnya. Mereka masih sering membuang sampah sembarangan secara sengaja maupun terpaksa, padahal mereka tau persis bahwa kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat menciptakan banjir, mengundang kuman penyakit yang menyebabkan alergi pada tubuh, demam berdarah, malaria, diare dan muntaber hingga TBC.

Perilaku-Perilaku masyarakat yang kurang begitu sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan masyarakat ini juga dipicu karena tidak adanya pengorganisasian dalam mengelola sampah dan sumber air oleh masyarakat setempat, tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang dirasa memiliki peran dalam upaya peningkatan keadaan sanitasi di Gunung Pala seperti tokoh masyarakat yang dirasa dapat menggerakkan masyarakat agar dapat bergotong-royong dalam jangka waktu tertentu untuk bersama-sama

membersihkan lingkungan pemukiman Gunung Pala atau memberikan ganjaran kepada penduduk yang melakukan pelanggaran seperti membuang sampah di lingkungan Gunung Pala. Padahal selain dapat menciptakan lingkungan bersih dan sehat, kegiatan gotong royong tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk membangun kembali solidaritas yang ada pada masyarakat guna menjadikan lingkungannya sebagai pemukiman yang nyaman dan layak dihuni. Masyarakat Gunung Pala sendiri sebenarnya memiliki kemauan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti untuk menjadikan lingkungan mereka bersih dan sehat dengan catatan mereka ingin ada yang “menggerakkan” kegiatan tersebut. Peranan kader dari tim kesehatan Puskesmas, relawan atau masyarakat yang paham akan STBM yang diutus pemerintah juga sangat penting guna membantu meningkatkan mutu kebersihan dan kesehatan masyarakat Gunung Pala dengan melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat dalam upaya meningkatkan keadaan sanitasi pemukiman Gunung Pala agar menjadi lebih baik dan lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman untuk dihuni. Dengan kata lain, pemukiman Gunung Pala baik penduduk maupun insitusi terkait belum melakukan pengelolaan sanitasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, yakni:

1. Masyarakat di pemukiman Gunung pala seharusnya diberikan pendampingan kesehatan untuk mengawasi dan memberikan evaluasi atas upaya

meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sampah seperti halnya membuat sampah plastik dapat bernilai ekonomis, serta menyadarkan mereka bahwa kebiasaan mereka membuang sampah sembarang dapat menimbulkan banyak dampak buruk untuk mereka, dan generasi penerus mereka nanti serta dapat menumbuhkan rasa memiliki bagi para penduduk atas lingkungan yang mereka huni sekarang sehingga mereka dapat lebih menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan sehat.

2. Membangun WC umum yang terorganisir untuk para penduduk yang tidak memiliki MCK.
3. Menyediakan sumber air bersih seperti PAM dengan pembagian yang merata baik itu untuk yang menghuni pemukiman dengan status tanah milik, tanah sewa maupun tanah numpang.
4. Menyediakan tempat pembuangan sampah untuk setiap tempat yang berpotensi menimbulkan sampah. Tempat pembuangan sampah yang disediakan adalah tempat sampah yang tahan air, tidak mudah bocor, tidak mudah berkarat, mudah dibersihkan dan dilengkapi dengan tutup.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono.2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.

Azwar. Azrul. 2000, *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Budiharjo, Eko, 1984, *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Alumni. Bandung.

Soedarsono, 1986, *Perumahan dan Pemukiman di Indonesia*. ITB. Bandung.

Blaang, Batubara, 1986, *Perumahan dan Pemukiman*. ITB. Bandung.

Sugiharto, 1987, *Dasar-dasar Pengelolaan Air Limbah*. UI. Jakarta.

Sumber Internet

Direktorat Penyehatan Lingkungan. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Kementerian kesehatan Republik Indonesia.
[Http://Pppl.depkes.go.id/ROAD MA/ Percepatan Program STBM/](http://pppl.depkes.go.id/ROAD%20MA/Percepatan%20Program%20STBM/)
(Diakses pada tanggal: 01 Mei 2017)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No3. Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

[Http://www.stbm-indonesia/permenkes_no-3-2014-sanitasi-total-berbasis-masyarakat/](http://www.stbm-indonesia/permenkes_no-3-2014-sanitasi-total-berbasis-masyarakat/) (Diakses pada tanggal: 01 Mei 2017)

TrianaNasution,2015. “*PengertianSanitasi*”

[Http://www.academia.edu/11617630/Pengertian Sanitasi](http://www.academia.edu/11617630/Pengertian_Sanitasi) (Diakses pada tanggal: 11 Oktober 2016)

Undang-undang No 4 Tahun 1992 pasal 4 tentang perumahan.

[Http://www.slideshare.net/perencanakota/uu-4-1992-perumahan-permukiman](http://www.slideshare.net/perencanakota/uu-4-1992-perumahan-permukiman) (Diakses pada tanggal : 10 Oktober 2016)

WaluyaBagja.2014.“*PengelolaanLingkunganHidupdanSanitasiLingkungan*”

[Http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND GEOGRAFI/197210242001121-](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-)(Diakses pada tanggal: 10 Oktober 2016)

Yasrin, 2011, “*Definisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)*”.

[Http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2171364-definisi-saluran-pembuangan-air-limbah/](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2171364-definisi-saluran-pembuangan-air-limbah/)(Diakses Pada tanggal: 9 Oktober 2016)

Yulita, 2014. “*Bersama Membangun Air Minum dan Sanitasi Indonesia*”

[Http://www.ampl.or.id/program/sanitasi-total-berbasis-masyarakat-stbm-4/](http://www.ampl.or.id/program/sanitasi-total-berbasis-masyarakat-stbm-4/)(Diakses pada tanggal: 9 Oktober 2016)

Yonaldi, 2015.“*Permukiman Kumuh dan Upaya Penanganannya*”[Http://nusp-](http://nusp-2.org/menulis/permukiman-kumuh-dan-upaya-penanganannya)

[2.org/menulis/permukiman-kumuh-dan-upaya-penanganannya](http://nusp-2.org/menulis/permukiman-kumuh-dan-upaya-penanganannya)(Diakses pada tanggal: 10 Oktober 2016)

SumberKaryaIlmiah

AgsaSajida, Devi Nuraini, EviNaria, 2012. “*JurnalpenelitianHubungan Personal Hygiene danSanitasiLingkungandengankeluhanpenyakitkulit*”:FakultasKesehatanMasyarakatUniversitas Sumatra Utara.

Angga Rataffary, 2015. *“Pengelolaan Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di Kota Semarang”*. Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP UNDIP , Semarang.

SitiAmaliah,2010.*“HubunganSanitasiLingkungandanFaktorBudayadenganKejadi anDiarepadaAnakBalita”*ISBN:978.979.704.883.9:
FakultasMuhammadiyah Semarang.

Mardhani Afif, 2013. *“Jurnal Penelitian Pemetaan Kawasan Kumuh Pemukiman”*: Politeknik Negeri Samarinda.